

**Pendapatan Usahatani Kelapa  
Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

***Coconut Farming Income  
In Tumani Village Maesaan District South Minahasa Regency***

**Nefaria Trifena Tania <sup>(1)(\*)</sup>, Tommy Fredy Lolowang <sup>(2)</sup>, Ellen Grace Tangkere <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: taniafefaria@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Selasa, 19 September 2023
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 29 September 2023

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the amount of coconut farming income in Tumani Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. The research was conducted for 2 months from June to July 2023 in Tumani Village, Maesaan Subdistrict, South Minahasa Regency. The data concluded included primary data and secondary data. Farmer data collection was carried out using the simple random sampling method with the analysis method using income analysis. Coconut farming income in Tumani Village, Maesaan District, South Minahasa Regency with the sales method by selling copra gets a result of Rp6,760,918 per harvest which is obtained from total revenue of Rp9,279,700 per harvest minus the total cost of Rp2,518,782 per harvest and sales by selling coconut grains get a result of Rp2,557,546 per harvest which is obtained from total revenue of Rp3,876,600 per harvest minus the total cost of Rp1,322,176 per harvest.*

*Keywords : income; coconut farming; copra selling; grain selling*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Juni sampai Juli 2023 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder Pengambilan data petani dilakukan dengan metode (*simple random sampling*) secara acak sederhana dengan metode analisis dengan menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan usahatani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dengan metode penjualan dengan menjual kopra mendapatkan hasil sebesar Rp6.760.918 per panen yang didapat dari total penerimaan sebesar Rp9.279.700 per panen dikurangi dengan total biaya Rp2.518.782 per panen dan penjualan dengan menjual kelapa butir mendapatkan hasil Rp2.557.546 per panen yang didapat dari total penerimaan Rp3.876.600 per panen dikurangi dengan total biaya Rp1.322.176 per panen.

Kata kunci : pendapatan; usahatani kelapa; jual kopra; jual butir

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan pertanian di Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Sejarah menunjukkan bahwa pembangunan pertanian merupakan prasyarat untuk adanya kemajuan dalam tahapan-tahapan pembangunan selanjutnya. Indonesia sebagai negara agraris tidak boleh meninggalkan potensi pertanian, tetapi dengan merubah pola pikir primitif menjadi modern melalui pendidikan dan kebijakan, maka posisi pertanian dapat memegang peranan penting lagi (Panggabean, 2010).

Peran petani sangat mendukung dalam pengembangan ekonomi melalui usahatani yang dijalankan. Adanya interaksi antara manusia dan sumber daya yang ada maka kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik. Tujuan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan setinggi-tingginya bagi keluarga petani. Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usahatannya serta meningkatkan taraf hidup petani.

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik, karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia yaitu sebesar 98% merupakan perkebunan rakyat (Thantiyo, 2010). Tanaman kelapa juga memiliki peran strategis bagi perekonomian marginal karena disamping dapat dikonsumsi langsung, dapat juga dijadikan bahan baku industri yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili (Alamsyah dalam Fajrin, 2016).

Peranan kelapa dalam segi mikro dapat dikaji dengan melihat berapa besar ketergantungan petani terhadap komoditas lain, dipandang dari aspek pendapatan petani, maka sumber pendapatan petani dapat

dikelompokkan menjadi pendapatan usahatani, non usahatani, luar sektor pertanian seperti buruh industri, pengrajin, berdagang dan sebagainya. Pendapatan petani kelapa selain bersumber dari usahatani kelapa, juga berasal dari usaha di luar pertanian (Rudi, 2012).

Tabel 1. Luas Tanam dan Total Produksi Tanaman Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2020-2021

Kecamatan	Luas Tanam (Ribu Ton)		Total Produksi (Ribu Ha)	
	2020	2021	2020	2021
Modoinding	-	-	-	-
Tompaso baru	537	643	420	699
Maesaan	983	2 857	482	871
Ranoyapo	3 275	985	2 870	3 664
Motoling	963	1 139	879	939
Kumelembuai	1 110	1 356	989	954
Motoling Barat	1 305	1 382	1 229	1 201
Motoling Timur	1 487	8 350	1 612	1 614
Sinonsayang	6 829	7 755	7 701	82337
Tenga	7 969	1 643	8 943	8 324
Amurang	2 766	6 137	2 841	2 983
Amurang Barat	6 836	4 036	6 667	7 175
Amurang Timur	4 641	1 141	4 8899	4 497
Tareran	1 220	1 124	124	1 184
Sulta	1 505	1 942	1 447	1 373
Tumpa	1 912	3 026	1 932	1 913
Tatapaan	3 390	643	3 208	3 642
<b>Total</b>	<b>46 735</b>	<b>49 277</b>	<b>46 241</b>	<b>44 179</b>

Sumber: BPS, 2022

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu daerah dimana sektor pertanian menjadi sumber mata pencarian bagi sebagian masyarakatnya dan merupakan tanah pertanian yang subur yang didukung prasarana pengairan yang cukup baik termasuk di Kecamatan Maesaan. Hal tersebut mendukung komoditi kelapa setelah padi sawah. Tanaman kelapa diusahakan masyarakat sejak lama dan tumbuh subur, karena sebagian petani menggunakan usaha ini sebagai mata pencaharian. Kecamatan Maesaan tepatnya di Desa Tumani, merupakan salah satu desa dari 12 desa lainnya dengan luas wilayah 9.91km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 2.501 jiwa. Dilihat dari penggunaannya, kurang lebih 70 persen dari wilayah Desa Tumani digunakan sebagai lahan pertanian dan 30 persen wilayah pemukiman. Membudidayakan kelapa yang rata-rata kelapa berkisaran 30-50 tahun, jumlah pohon dan luas lahan kelapa tentunya

mempengaruhi produksi dan produktivitas yang diperoleh serta memberikan besaran pendapatan yang berbeda pula. Masa panen kelapa 1 tahun 4 kali panen, jadi masyarakat Desa Tumani dalam perawatan tanaman dan lainnya bisa dikatakan tidak sulit, karena untuk perawatanya hanya dilakukan ketika kelapa menuju panen.

Usaha petanian dengan komoditi pohon kelapa sangat menguntungkan dan menjadi andalan di wilayah Desa Tumani namun dengan fluktuasi harga kopra yang naik turun membuat sebagian petani kelapa di Desa Tumani memilih untuk menjual kelapa per butir dibanding harus diolah menjadi kopra hal ini karena pengusaha kelapa merasa lebih menguntungkan jika menjual butir jika dibandingkan dengan harus diolah terlebih dahulu menjadi kopra, berdasarkan observasi didapatkan data dari kendor desa untuk jumlah pengusaha kelapa di Desa Tumani berjumlah 36 orang yang mana dari total seluruh pengusaha 19 pengusaha memilih untuk menjual kelapa butir dan 17 pengusaha yang masih tetap berusaha memproduksi hingga menjadi kopra lalu dijual.

Potensi yang dimiliki oleh wilayah Desa Tumani dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diterima oleh petani tersebut tinggi, hal ini membuat para petani dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas

Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.

2. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan Selatan selama 2 bulan dari bulan Juni sampai Juli 2023 mulai persiapan, pengambilan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian bertempat di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner. Data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode (*simple random sampling*) secara acak sederhana dengan total populasi petani kelapa di Desa Tumani sebanyak 36 orang petani dari jumlah ini diambil 30 persen dari total untuk dijadikan responden maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 12 petani dengan rincian 6 petani dengan menjual butir dan 6 petani menjual kopra.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani.
  - a. Umur petani (Tahun).
  - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi).

- c. Lama berusahatani (Tahun).
  - d. Luas lahan (Ha).
  - e. Status kepemilikan lahan (Dimiliki/Sewa).
2. Produksi.
    - a. Jumlah Pohon Produktif.
    - b. Hasil Panen (Butir).
    - c. Hasil Produksi Kopra (Kg).
  3. Biaya, yaitu pengeluaran petani dalam satu kali panen. Biaya tersebut meliputi:
    - a. Biaya Lahan.
      - Pajak, dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/tahun).
      - Sewa, (Rp/Panen).
    - b. Tenaga kerja (Rp/Panen).
    - c. Bahan Pendukung (Rp/Panen).
    - d. Biaya Angkut (Rp/Butir).
    - e. Penyusutan Alat.
  4. Harga Jual.
    - a. Harga Kelapa (Rp/Butir).
    - b. Harga Kopra (Rp/Kg).
  5. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Rp/Panen).
  6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Rp/Panen).

#### Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan cara:

1. Menghitung penerimaan usahatani adalah perkalian produksi dan harga jual, dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q = Jumlah Produksi yang dijual

P = Harga tiap satuan produksi

2. Menghitung biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

3. Pendapatan usahatani adalah selisih antara jumlah penerimaan dan semua biaya:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Profit)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Tumani adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Propinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 6 Jaga/Dusun. Dengan batas geografis wilayah:

Arah Utara : Desa Tumani Utara

Arah Timur : Desa Kinalawiran

Arah Barat : Desa Lowian

Arah Selatan : Desa Tumani Selatan

Wilayah ini berada pada ketinggian 800 meter di atas permukaan laut sehingga cocok untuk tanaman pertanian. Desa Tumani memiliki jumlah penduduk 1.120 orang dengan luas wilayah 1.519 Ha.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan responden dengan kategori umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan dan status kepemilikan lahan.

### Umur

Pada dasarnya yang mudah lebih cepat menerima teknologi inovasi baru sedangkan yang tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelolah usahatani

kubis, disamping itu kemampuan fisiknya dalam bekerja mulai berkurang.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 40	2	16.67
2.	41 – 50	7	58.33
3.	51 – 60	2	16.67
4.	61 – 65	1	8.33
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur dan kisaran umur terbanyak ada pada kisaran umur 41 sampai 50 tahun dengan persentase sebesar 58.33 persen, dan yang terkecil kisaran umur 61 sampai 65 tahun dengan persentase 8.33 persen dan untuk kisaran umur 30 sampai 40 tahun dan 51 sampai 60 tahun masing-masing memiliki persentase sebesar 16.67 persen.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang adalah faktor penting yang mempengaruhi kemampuan berusahatani atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir. Tingkat pendidikan formal dapat membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam hal baru.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	33.33
2.	SMP	4	33.33
3.	SMP	4	33.33
4.	PT	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat untuk tingkat pendidikan Perguruan Tinggi tidak ada satupun responden yang ada pada tingkat pendidikan ini dan untuk tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA semua memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 33.33 persen.

### Lama Berusahatani

Petani yang sudah lebih lama bertani lebih mudah menerapkan anjuran daripada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani**

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	8 -15	5	41.67
2.	16 -20	2	16.67
3.	21 – 25	5	41.67
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat lama berusahatani yang paling banyak dimiliki responden ada pada kisaran 8 sampai 15 tahun dan 21 sampai 25 tahun dengan persentase sebesar 41.67 persen dan untuk kisaran 16 sampai 20 tahun memiliki persentase sebesar 16.67 persen.

### Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor mempengaruhi jumlah pendapatan para petani, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya dapat memperoleh pendapatan dan hasil yang maksimal. Luas pengusahaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses usahatani.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,7	4	33.33
2.	0,8	7	58.33
3.	0,9	1	8.33
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan luas lahan mendapatkan luas lahan terbesar ada pada luas lahan 0,8 Ha dengan persentase sebesar 58.33 persen dan untuk luas lahan yang dimiliki responden dengan persentase

terkecil ada pada luas lahan 0,9 dengan persentase sebesar 8.33 persen dan untuk luas lahan 0,7 memiliki persentase sebesar 33.33 persen.

### Produksi

Produksi usahatani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan dalam penelitian ini membagi dua jenis produksi berdasarkan metode penjualan hasil yang berbeda yaitu petani yang jual kopra dan petani yang jual per butir kelapa maka dari itu hasil yang ditampilkan produksi berbeda yaitu hasil produksi kopra dan hasil panen kelapa dihitung berdasarkan besaran butir kelapa, rincian produksi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi Kopra

Responden	Petani Jual Kopra	
	Hasil Panen (Butir)	Hasil Produksi Kopra (Kg)
1.	3.000	1.340
2.	3.200	1.400
3.	3.000	1.200
4.	3.200	1.300
5.	3.200	1.400
6.	3.400	1.200
<b>Rata – rata</b>	<b>3.167</b>	<b>1.307</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Produksi kelapa pada Tabel 6 menunjukkan petani jual kopra dengan rata-rata hasil panen 3.167 butir dan hasil produksi kopra sebesar 1.307 Kg dengan jumlah produksi kopra terbesar 1.400 kg yang dimiliki responden 2 dan responden 5 dan yang terkecil sebesar 1.200 kg yang dimiliki responden 3 dan responden 6.

Tabel 7. Hasil Panen Kelapa

Responden	Petani Jual Butir
	Hasil Panen (Butir)
1.	3.000
2.	3.200
3.	3.000
4.	3.200
5.	3.200
6.	3.400
<b>Rata – rata</b>	<b>3.167</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil panen kelapa untuk petani jual butir memiliki rata-rata butir yang dijual sebesar 3.233 butir

dengan hasil panen terbesar 3.400 butir yang dimiliki responden 12 dan untuk hasil panen terkecil sebesar 3.100 butir yang dimiliki responden 9 dan responden 10.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah suatu pengorbanan fisik dan non fisik yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja, biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, Biaya obat-obatan dan sebagainya.

Biaya produksi pada penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa yang menjual kopra dan petani kelapa yang menjual butir kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan, dimana biaya produksi dibagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), kedua biaya tersebut merupakan rincian total biaya (*total cost*).

### Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak mempengaruhi tingkat produksi. Biaya tetap yang diperoleh pada penelitian ini yaitu biaya lahan dan biaya penyusutan alat, biaya tetap produksi petani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan.

#### 1. Biaya Lahan

Biaya lahan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis biaya lahan yaitu biaya pajak yang dimana biaya ini dimiliki oleh petani yang memiliki lahan sendiri dan biaya sewa dimana biaya ini dimiliki oleh petani yang menyewa lahan, perhitungan yang dilakukan peneliti melihat biaya pajak pertahun kemudian dikonfersi menjadi biaya pajak per bulan serta untuk biaya sewa dihitung berdasarkan biaya sewa per tahun kemudian dikonfersi menjadi biaya sewa per bulan, metode penyewaan lahan pertanian usahatani kelapa dengan menyewa satu tahun penuh, rincian biaya lahan ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya Lahan Petani Jual Kopra**

Responden	Biaya Lahan (Rp)		
	Pajak (Rp/Tahun)	Pajak (Rp/Bulan)	Sewa (Rp/Panen)
5.	-	-	500.000
6.	50.000	4.167	-
7.	-	-	500.000
8.	-	-	500.000
9.	30.000	2.500	-
10.	-	-	1.000.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>13.333</b>	<b>1.111</b>	<b>416.667</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Tabel 8 menunjukkan biaya lahan untuk petani jual kopra untuk petani pemilik dengan biaya pajak sebesar Rp1.111 per bulan dan biaya sewa petani penyewa dengan biaya sewa sebesar Rp416.667.

**Tabel 9. Biaya Lahan Petani Jual Butir**

Responden	Biaya Lahan (Rp)		
	Pajak (Rp/Tahun)	Pajak (Rp/Bulan)	Sewa (Rp/Panen)
1.	25.000	2.083	-
2.	30.000	2.500	-
3.	-	-	500.000
4.	35.000	2.917	-
11.	30.000	2.500	-
12.	-	-	500.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>33.333</b>	<b>1.667</b>	<b>166.667</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Tabel 9 menunjukkan biaya lahan petani jual butir petani pemilik dengan biaya pajak sebesar Rp1.667 per bulan dan biaya sewa petani penyewa dengan biaya sewa sebesar Rp166.667.

## 2. Penyusutan Alat

Penyusutan alat adalah nilai depresiasi pada peralatan dalam usahatani yang digunakan dengan pengukuran penyusutan alat dilakukan dengan rumus metode garis lurus (*straight line methode*) Tabel 10 menunjukkan jumlah biaya penyusutan alat petani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan.

**Tabel 10. Biaya Penyusutan Alat Petani Jual Kopra**

Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat (Rp/panen)	Persentase (%)
Tempat Pengasapan	5.850	26.58
Mesin Paras	5.222	23.73
Parang	6.856	31.16
Alat Kupas Kelapa	2.835	12.89
Alat Cungkil	1.241	5.64
<b>Jumlah</b>	<b>22.004</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan biaya penyusutan alat petani jual kopra sebesar Rp22.004 dengan biaya terbesar ada pada biaya parang dengan persentase sebesar 31.16 persen dan yang terbesar kedua ada pada biaya tempat pengasapan dengan persentase sebesar 26.58 persen dan yang terkecil biaya penyusutan alat cungkil sebesar 5.64 persen dan untuk biaya penyusutan mesin paras dan alat kupas kelapa mendapatkan persentase sebesar 23.73 persen dan 12.89 persen.

**Tabel 11. Biaya Penyusutan Alat Petani Jual Butir**

Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat (Rp/panen)	Persentase (%)
Mesin Paras	3.660	30.06
Parang	5.551	45.59
Alat Kupas Kelapa	2.965	24.35
<b>Jumlah</b>	<b>12.176</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan biaya penyusutan alat petani jual butir sebesar Rp12.176 dengan biaya terbesar ada pada biaya penyusutan alat parang dengan persentase sebesar 45.59 persen dan yang terbesar kedua ada pada biaya mesin paras dengan persentase sebesar 30.06 persen dan untuk biaya penyusutan alat kupas kelapa sebesar 24.35 persen.

Berdasarkan uraian biaya tetap biaya petani penjual kopra dan petani penjual butir memiliki biaya masing-masing sebesar Rp439.782 untuk petani penjual kopra dimana biaya ini didapat dari lahan yang terdiri dari biaya pajak sebesar Rp1.111 per bulan dan biaya sewa sebesar Rp416.667 serta biaya penyusutan alat sebesar Rp22.004 dan untuk petani penjual butir sebesar Rp180.509 dimana biaya ini didapat dari biaya lahan yang terdiri dari biaya pajak Rp1.667 dan biaya sewa Rp166.667 dengan biaya penyusutan alat sebesar Rp12.176.

## Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang dapat mempengaruhi tingkat produksi. Biaya tetap yang diperoleh pada penelitian ini yaitu biaya

bahan pendukung, biaya tenaga kerja dan biaya angkut, biaya variabel produksi petani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan.

### 1. Biaya Bahan Pendukung

Biaya bahan pendukung adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses pengolahan kopra, untuk itu biaya ini biaya yang dikeluarkan hanya untuk petani yang memilih menjual hasil tani dengan memproses terlebih dahulu kelapa menjadi kopra.

**Tabel 12. Biaya Bahan Pendukung**

Bahan Pendukung	Biaya (Rp/Panen)
Karung	233.333
Jarum Tangan	5.667
Tali Plastik	48.333
<b>Total</b>	<b>287.333</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Tabel 12 menunjukkan biaya bahan pendukung dan mendapatkan hasil sebesar Rp287.333 per panen untuk biaya pendukung karung sebesar Rp233.333 per panen dan untuk biaya jarum tangan sebesar Rp5.667 per panen dan biaya tali plastik sebesar Rp48.333 per panen

### 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk upah setiap tenaga kerja yang digunakan dimana tenaga kerja dibayarkan dibedakan menjadi dua jenis yaitu biaya tenaga kerja untuk petani jual kopra dan biaya tenaga kerja untuk petani jual butir, dalam penelitian ini tenaga kerja dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tenaga kerja kegiatan panen dan biaya tenaga kerja perproduksi.

Tenaga kerja kegiatan panen adalah tenaga kerja yang dibayarkan untuk proses panen butir kelapa dimana berdasarkan penelitian biaya panjat yang dibayarkan oleh petani kelapa sebesar Rp10.000 per pohon dimana sistem penyewaan dilakukan dengan menyewa tenaga kerja pada kegiatan panen untuk panjat kelapa sudah dengan kesepakatan membersihkan kebun namun yang dibayarkan sesuai dengan jumlah pohon yang mereka panjat.

Produksi adalah proses yang dilakukan setelah panen dimana pada proses ini tenaga

kerja dibayarkan dengan upah sebesar Rp125.000 per orang pada proses produksi ini petani yang jual kopra dan jual butir memiliki proses yang berbeda dimana untuk petani jual kopra biaya yang dibayarkan berdasarkan kegiatan pengupasan, pengasapan, serta cangkil dan cincang kopra pada proses cincang kopra juga dibayarkan sekaligus dengan mengangkut kopra ke kendaraan untuk pengangkutan, sementara untuk petani jual butir biaya produksi berasal dari kegiatan pengupasan pada kegiatan ini biaya yang dibayarkan sudah sekaligus dengan mengangkut kelapa butir ke kendaraan untuk pengangkutan, rincian biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Petani Jual Kopra**

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Panen	916.667	28.35
Produksi	875.000	23.84
<b>Jumlah</b>	<b>1.791.667</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan biaya tenaga kerja untuk petani jual kopra biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.791.667 dimana biaya ini berasal dari biaya panen sebesar 28.35 persen dan biaya produksi sebesar 23.84 persen.

**Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Petani Jual Butir**

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Panen	850.000	38.46
Produksi	291.667	23.84
<b>Jumlah</b>	<b>1.141.667</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 14 biaya tenaga kerja petani jual butir biaya tenaga kerja sebesar Rp1.141.667 dengan biaya panen sebesar 38.46 persen dan biaya produksi sebesar 23.84 persen.

Berdasarkan uraian biaya variabel biaya petani penjual kopra dan petani penjual butir memiliki biaya masing-masing sebesar Rp2.079.000 untuk petani penjual kopra dimana biaya ini didapat dari bahan pendukung sebesar Rp287.333 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp1.791.667 yang terdiri dari biaya tenaga kerja kegiatan panen sebesar Rp916.667 serta kegiatan produksi sebesar

Rp875.000 dan untuk petani penjual butir sebesar Rp1.141.667 dimana biaya ini didapat dari tenaga kerja yang terdiri dari biaya tenaga kerja kegiatan panen sebesar Rp850.000 dan biaya tenaga kerja kegiatan produksi sebesar Rp291.667.

**Tabel 15. Total Biaya (Total Cost)**

Uraian	Petani Jual Kopra (Rp/Panen)	Petani Jual Butir (Rp/Panen)
<b>Biaya Tetap (Fix Cost)</b>		
- Biaya Pajak	1.111	1.667
- Sewa	416.667	166.667
- Penyusutan Alat	22.004	12.176
Jumlah	439.782	180.509
<b>Biaya Variabel (Variabel Cost)</b>		
- Biaya Bahan Pendukung	287.333	-
- Biaya Tenaga kerja	1.791.667	1.141.667
Jumlah	2.079.000	1.141.667
<b>Total Biaya (Total Cost)</b>	<b>2.518.782</b>	<b>1.322.176</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Tabel 15 menunjukkan total biaya untuk petani jual kopra sebesar Rp2.518.782 per panen dimana jumlah ini didapat dari biaya tetap sebesar Rp439.782 per panen ditambah dengan biaya variabel sebesar Rp2.079.000 per panen dan untuk total biaya petani jual butir sebesar Rp1.322.176 per panen dimana jumlah ini didapat dari biaya tetap sebesar Rp180.509 per panen ditambah dengan biaya variabel Rp1.141.667 per panen

### Penerimaan

Total penerimaan dalam penelitian ini menghitung penerimaan dari petani jual kopra dan petani jual butir dimana perbedaan penerimaan dapat dilihat untuk petani jual kopra menghitung total penerimaan dari produksi kopra dan harga jual kopra Rp/Kg dan untuk penerimaan petani jual butir dengan penerimaan didapat dari hasil panen kelapa dengan harga jual kelapa Rp/Butir.

**Tabel 16. Rata-rata Produksi dan Total Penerimaan Petani Jual Kopra**

Uraian	Keterangan (Rp/Panen)
Produksi Kopra (Kg)	1.307
Harga Jual (Rp/Kg)	7.100
<b>Total</b>	<b>9.279.700</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Tabel 16 menunjukkan total penerimaan usaha tani kelapa untuk petani dengan menjual kopra mendapatkan total penerimaan sebesar Rp9.279.700 per panen yang didapat dari produksi kopra 1.307 Kg dengan harga jual sebesar Rp7.100 per Kg.

**Tabel 17. Rata-rata Produksi dan Total Penerimaan Petani Jual Butir**

Uraian	Keterangan (Rp/Panen)
Hasil Panen Kelapa (Butir)	3.233
Harga Jual (Rp/Butir)	1.200
<b>Total</b>	<b>3.879.600</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 17 total penerimaan petani menjual butir mendapatkan total penerimaan sebesar Rp3.879.600 per panen yang didapat dari hasil panen kelapa sebanyak 3.233 butir dengan harga jual Rp1.200 per butir.

### Pendapatan

Berdasarkan perhitungan maka dapat dilihat besaran hasil pendapatan usaha kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan didapat dari perhitungan selisih antara total biaya (*total cost*) dan total penerimaan (*total revenue*).

**Tabel 18. Pendapatan Usahatani Kelapa**

Uraian	Petani Jual Kopra (Rp/Panen)	Petani Jual Butir (Rp/Panen)
Total Biaya (Total Cost)	2.518.782	1.322.176
Total Penerimaan (Total Revenue)	9.279.700	3.879.600
<b>Total Pendapatan</b>	<b>6.760.918</b>	<b>2.557.546</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan total pendapatan petani jual kopra yaitu sebesar Rp6.760.918 per panen yang didapat dari selisih antara total biaya sebesar Rp2.518.782 per panen dan total penerimaan sebesar Rp9.279.700 per panen dan untuk pendapatan petani jual butir sebesar Rp2.557.546 per panen yang didapat dari selisih antara total biaya sebesar Rp1.322.176 per panen dan total penerimaan sebesar Rp3.879.600 per panen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendapatan usahatani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dengan metode penjualan kopra mendapatkan hasil sebesar Rp6.760.918 per panen yang didapat dari total penerimaan sebesar Rp9.279.700 per panen dikurangi dengan total biaya sebesar Rp2.518.782 per panen dan penjualan kelapa butir mendapatkan hasil sebesar Rp2.557.546 per panen yang didapat dari total penerimaan sebesar Rp3.876.600 per panen dikurangi dengan total biaya sebesar Rp1.322.176 per panen.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat dilihat usahatani kelapa di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan sudah menguntungkan maka dari itu kiranya usahatani dapat dipertahankan, baik itu dengan metode penjualan kopra maupun penjualan butir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, A.M. 2016. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa dalam Di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong (*Doctoral dissertation*, Tadulako University).
- Rudi. 2016. Analisis Usahatani dan Pemasaran Buah-Buahan Unggulan di Kabupaten Serang. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian: Fakultas Pertanian. IPB Bogor*. III (4): 1-9.
- Panggabean, A. 2010. Posisi Pertanian dalam Teori Pembangunan Ekonomi Rostow dan Lewis.

Thantiyo, F. 2010. Analisis Kontribusi Nilai Tambah Industri VCO (Virgin Coconut Oil) Pada PT.Bumisarimas Indonesia di Sumatera Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.